

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PEMBIAYAAN
KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TAHUN 2015-2018
“Studi Kasus pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram”**

*THE INFLUENCE INCOME AND PRICE OF GOLD IN KCA FINANCING
2015 TO 2018 AT PT. MATARAM BRANCH PAWNSHOP*



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh :

CORRINA SAFIRA APRILIA

21512A0198

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**SKRIPSI
PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP
PEMBIAYAAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TAHUN 2015-2018
"Studi kasus pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram"**

Telah memenuhi syarat dan disetujui pada:

Tanggal : 20 Mei 2019

Dosen Pembimbing I



Drs. Amil, MM
NIDN. 0831126204

Dosen Pembimbing II



Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301

Mengetahui,
Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua




Edo Hedra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

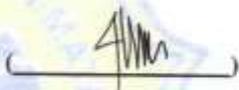
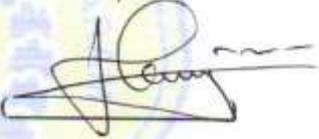
SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP
PEMBIAYAAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TAHUN 2015-2018
"Studi kasus pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram"

Skripsi atas nama CORRINA SAFIRA APRILIA telah dipertahankan dengan baik
didepan Dosen Penguji Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal, 27 Mei 2019

Dosen Penguji,

1. Drs. Amil., MM (PU) 
NIDN. 0831126204
2. Baig Reinelda Tri Yunarni,S.E., M.Ak (PP) 
NIDN. 0807058301
3. Lalu Hendra Maniza, S.sos., MM (PN) 
NIDN. 0828108404

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : CORRINA SAFIRA APRILIA

Nim : 21512A0198

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) Tahun 2015-2018 Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mataram*" adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, 27 Mei 2019

Penulis



Corrina Safira Aprilia
21512A0198

RIWAYAT HIDUP



Corrina Safira Aprilia, Lahir di Dompu pada tanggal 22 April 1998. Merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara dari Bapak Firdaus dan Ibu Siti Sarah Sutriati. Penulis telah menempuh berbagai macam jenjang pendidikan penulis adalah seperti tertera dibawah ini :

1. SD Negeri 04 Pekat yang diselesaikan pada Tahun 2009
2. SMP Negeri 01 Pekat yang diselesaikan pada Tahun 2012
3. SMA Negeri 03 Pekat yang diselesaikan pada Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) Kota mataram, mengambil Program Studi Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penulis menyelesaikan program Sarjana pada tahun 2015-2019 dengan skripsi yang berjudul **Pengaruh Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) Tahun 2015-2018 “Studi kasus pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram”** dibawah bimbingan Bapak Drs.Amil., MM dan Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni.,S.E,M.Ak.

MOTTO

“seberat apapun yang dihadapi jangan pernah menjadi
rapuh dan putus asa”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan mulianya, penulis persembahkan kepada sayap-sayap malaikat yang dikirimkan Tuhan, dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tak pernah redup.

Untukmu kedua orang tua ku, Bapak Firdaus dan Ibunda tercinta Siti Sarah

Sutriati terimakasihku menyertai lantunan doa untuk

keringat dan jerih payah kalian selama ini.

Saudara-saudari ku Maya Eliza Oktavia, Seli Elivia Damayanti,

M. Ade Julianto Akbar, M. Rafli Junior Akbar & Keluarga Besar ku.

Sahabat kecilku Wahyuni Hilda, Sartika Dewi, Anesti Maharani, Sahabat sepejuanganku Yeyen Suri Adayanti Wulan dan untuk lelakiku yang setia dalam

suka maupun duka Hamdan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan karunia dan rahmatnya penulis diberi ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu menyelesaikan tulisan ini, untuk itu izinkan penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. H. M. Junaidi, MM
3. Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.
4. Bapak Drs. Amil., MM selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai orang tua dan sumber motivasi bagi penulis.
5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Pendamping sekaligus sebagai orang tua dalam memberi motivasi dan dukungan bagi penulis
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kepada sahabat seperjuangan Yeyen, Suriani, Ildayanti dan Wulandari yang selalu memberikan support dalam apapun bagi penulis.

8. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah bersama selama berada di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi yang ada didalamnya, maka dengan sangat terbuka penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun dalam mendorong terciptanya karya ilmiah yang lebih baik.



**PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PEMBIAYAAN
KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TAHUN 2015-2018
“Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mataram”**

Oleh:

CORRINA SAFIRA APRILIA

NIM. 21512A0198

Pembimbing I : Drs. Amil.,M.M

Pembimbing II : Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman Tahun 2015-2018 Pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram*” dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap pembiayaan kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero) cabang mataram tahun 2015-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan teknik analisis data menggunakan bantuan program aplikasi SPSS yang meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi berganda (R^2) serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji f. penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah data sampel sebanyak 48 bulan dari tahun 2015-2018.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan KCA karena menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,564 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,564 > 2,012$) serta sig. $0,014 < 0,05$. Dan variabel harga emas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan KCA karena menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,259 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,259 > 2,012$) serta sig. $0,029 < 0,05$. Dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai f_{hitung} 7,994 lebih besar dari f_{tabel} ($7,994 > 3,20$) serta sig. $0,001 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi (R^2) 22,9% dan sisanya 77,1% dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pendapatan, Harga Emas, Pembiayaan dan Pegadaian

***The Influence income and price of gold in KCA financing 2015 to 2018
at PT. Mataram branch pawnshop***

Oleh:
CORRINA SAFIRA APRILIA
NIM. 21512A0198

Pembimbing I : Drs. Amil.,M.M

Pembimbing II : Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak

ABSTRACT

The research title “The Influence income and price of gold in KCA financing 2015 to 2018 at PT. Mataram branch pawnshop” with the aim is to find out how much influence the income and price of gold have on KCA financing 2015 to 2018 at PT. Mataram branch pawnshop.

The method used in this research is quantitative method. With data analysis techniques using the help of SPSS application program which includes classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, Multiple linear regression analysis and multiple determination coefficient (R²) and hypothesis test consisting of partial or t test and simultaneous test or f test. Determination of the sample using purposive sampling method and the number of samples 48 months from 2015 to 2018.

The results showed partially that the income variable has an significant influence on KCA financing because it produces a value of t_{count} of 2,564 means that t_{count} is greater than t_{table} ($2,564 > 2,012$) and its significance $0,014 < 0,05$. And the variable price of gold has an significant influence on KCA financing because it produces a value of t_{count} of 2,259 means that t_{count} is greater than t_{table} ($2,259 > 2,012$) and its significance $0,029 < 0,05$. And simultaneously all independent variables influence the dependent variable with a calculated f_{count} of 7,994 is greater than f_{table} ($7,994 > 3,20$) and significance $0,001 < 0,05$. And multiple determination coefficient (R²) 22,9% and the remaining 77,1% is explained by other variables not explained in this research.

Keywords : Income, Price of Gold, Financing, Pawnshop

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pendapatan.....	11
2.2.2. Harga Emas	12
2.2.3. Pembiayaan	13
2.2.4. Kredit Cepat Aman.....	15
2.2.5. Kredit.....	17
2.2.6. Pegadaian.....	20
2.3. Kerangka Berpikir.....	26

2.4. Hipotesis.....	26
---------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Sumber Data.....	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi	29
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6. Klasifikasi Dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.6.1. Klasifikasi Variabel.....	31
3.6.2. Definisi Operasional Variabel.....	32
3.7. Teknik Analisis Data.....	33
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	33
1. Uji Normalitas	33
2. Uji Multikolinearitas	34
3. Uji Heteroskedastisitas	34
3.7.2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.7.3. Uji Hipotesis.....	36
1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	36
2. Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	38
4.2. Teknik Analisis Data.....	51
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Hasil Uji Normalitas	51
b. Hasil Uji Multikolinearitas	52
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	55
4. Uji Hipotesis.....	56
a. Hasil Uji Signifikan Persial (Uji t).....	56
b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	57
4.3. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan PT. Pegadaian.....	4
Tabel 1.2 Pendapatan, Harga Emas dan Pembiayaan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2 Penggolongan Pinjaman dan Sewa modal.....	16
Tabel 2.3 Perbedaan Pegadaian dan Bank.....	26
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
Tabel 4.1 Pendapatan, Harga Emas dan Pembiayaan.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel
- Lampiran 2 Uji Normalitas
- Lampiran 3 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)
- Lampiran 7 Uji Parsial
- Lampiran 8 Uji Simultan
- Lampiran 9 Foto Observasi Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, kata kredit bukan hal yang tabu lagi dikalangan masyarakat. Kredit memegang peranan penting, dimana untuk kemajuan perekonomian, kita tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman ke setiap perbankan baik negeri maupun swasta. Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau nasabah) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang sudah disepakati kedua belah pihak (Rivai, 2006:4).

Lembaga Keuangan Non Bank yang mempunyai izin dalam menjalankan usahanya berdasarkan jasa gadai yaitu PT. Pegadaian (Persero) yang diatur didalam peraturan pemerintah No. 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian yang dinyatakan pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara, yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Jasa gadai dijadikan solusi yang cepat dan tepat dalam mengatasi masalah keuangan, sesuai dengan moto PT. Pegadaian (persero) yaitu "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah". Hal ini menjadikan bahwa PT. Pegadaian berupaya sedapat mungkin untuk menarik nasabah dengan

memberikan berbagai kemudahan diantaranya jumlah dan jenis agunan dengan beban bunga yang terjangkau dan berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi proses pemberian kredit ini mengandung resiko yaitu penerimaan kredit atau debitur yang tidak mampu melunasi angsuran kredit, untuk memperkecil resiko tersebut maka PT. Pegadaian (persero) sebagai kreditur meminta jaminan kepada nasabah sebagai *back up* apabila nasabah tidak dapat melunasi angsuran kreditnya.

Meningkatnya permintaan masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh pegadaian dari waktu ke waktu, dalam menyalurkan kredit akan adanya pendapatan yang didapatkan, pendapatan terbesar dalam PT. Pegadaian yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan dari bunga dan penyaluran kredit, peningkatan penyaluran kredit maka berdampak pada perolehan pendapatan bunga yang meningkat. Dalam penyaluran kredit yang memberikan pemasukan yang sangat besar maka PT. Pegadaian membuat penyaluran kredit yang berbeda-beda. Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan, pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu (Tuanakotta, 2000:152).

Meningkatnya kredit perbankan tidak dapat dirasakan oleh masyarakat menengah kebawah, dimana umumnya mereka tidak dapat memenuhi syarat kredit pada perbankan yang rumit dan prosedurnya lama, sasaran pokok PT. Pegadaian (persero) yakni masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah dikarenakan kondisi krisis ekonomi, maka PT. Pegadaian (persero) menawarkan beberapa jenis produk jasa diantaranya yang cukup eksis dan berkembang pesat adalah Kredit Cepat Aman (KCA).

Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk unggulan dan berkembang pesat, Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat tersebut diharapkan dapat membantu dan melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan, maka pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang-barang berharga. Salah satunya adalah emas, karena banyaknya masyarakat yang memiliki kekayaan dalam bentuk perhiasan emas (cincin, anting, kalung, gelang), hal tersebut membuat pegadaian menetapkan harga emas untuk nilai taksirannya tidak sama dengan ditoko emas dikarenakan menghindari kerugian. Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Rahayu,2013:149).

PT. Pegadaian (Persero) cabang mataram yang bertepatan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup pesat dari sisi pembiayaan. Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang akan direncanakan, baik dilakukan diri sendiri maupun lembaga (Muhammad,2005:17), dari sisi jumlah nasabah maupun kantor Unit Pelayanan Cabang yang ada di Kota Mataram, hal ini dilihat dari masyarakat mayoritas menengah maupun bawah sehingga berpeluang cukup besar karena dalam pemberian kredit tidak sulit, Penyaluran kredit di pegadaian mengalami peningkatan yang dikelompokkan pada golongan A,B,C,D hal ini disebabkan tinggi rendahnya suku bunga tersebut disesuaikan dengan golongan barang yang digadai dan besarnya pinjaman yang diberikan. Pinjaman golongan A yaitu Rp.50.000 sampai Rp.500.000,

sedangkan golongan B memiliki pinjaman Rp.550.000 sampai Rp.5.000.000. Tingkat pinjaman golongan C berkisar Rp.5.100.000 sampai Rp.20.000.000, dan golongan D memiliki tingkat pinjaman lebih dari Rp.20.000.000 (SE No.32/UG.2.00212/2012).

Sebelum memberikan kredit atau pencairan dana, terlebih dahulu penaksir melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan kualitas dan nilai barang dalam menetapkan uang pinjaman yang sesuai dan wajar, jika penaksiran dilakukan sesuai dengan harga pasaran maka pendapatan PT. Pegadaian (persero) yang berasal dari Kredit Cepat Aman (KCA) akan meningkat.

Berdasarkan data statistik laporan OSL PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram, menunjukkan bahwa pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) dalam menyalurkan dananya, dibandingkan dengan produk utama pegadaian lainnya. Berikut adalah tabel pembiayaan PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram Tahun 2015–2018 :

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan PT. Pegadaian (persero)
Cabang Mataram Tahun 2015-2018
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Kredit Cepat Aman (KCA)	Krasida	Kreasi
2015	Rp.645.423.070	Rp.19.727.870	Rp.17.335.422
2016	Rp.760.054.920	Rp.24.142.458	Rp.22.567.667
2017	Rp.790.909.950	Rp.23.200.798	Rp.28.420.645
2018	Rp.821.046.490	Rp.35.620.191	Rp.37.570.404

Sumber : Laporan tahunan OSL PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa pembiayaan Krasida dan Kreasi peningkatannya tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA), hal ini dikarenakan produk Krasida dan

Kreasi merupakan produk yang masih tergolong baru bagi masyarakat mataram. Oleh karena itu, produk pembiayaan gadai KCA yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha dan masyarakat. Pembiayaan gadai Kredit Aman Cepat (KCA) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data jumlah pembiayaan KCA yang lebih dominan meningkat dibanding jumlah pembiayaan produk lainnya, maka hal tersebut berpengaruh pada pendapatan pegadaian cabang mataram.

Tabel 1.2
Perkembangan Pendapatan, Harga Emas dan Pembiayaan gadai KCA
di PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram

Tahun	Pendapatan Pegadaian	Harga Emas (Rp/Gram)	Pembiayaan gadai KCA
2015	Rp.250.437.860.000	Rp. 470.619	Rp. 645.423.070.000
2016	Rp.243.740.240.000	Rp. 501.000	Rp. 760.054.920.000
2017	Rp.251.118.990.000	Rp. 567.454	Rp. 790.909.950.000
2018	Rp.261.943.020.000	Rp. 596.853	Rp. 821.046.490.000

Sumber : Laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diketahui bahwa terdapat 2 jenis laporan yang diperoleh dari PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram yaitu laporan rekap pinjaman (KCA) yang diberikan kepada nasabah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut tidak di imbangi dengan peningkatan pendapatan/omset yang merupakan ukur perkembangan dari PT. Pegadaian (persero) Cabang mataram. Dapat dilihat pada tahun 2016 jumlah pendapatan pegadaian menurun yang sebelumnya Rp.250 Milyar menjadi Rp.243 Milyar, hal ini disebabkan adanya dampak proses pemberian pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) seperti terjadinya penunggakan pembayaran atau kredit bermasalah. Terkadang barang yang sudah dijadikan jaminan tidak ditebus oleh nasabah sehingga menjadi pelelangan, namun pelelangan tersebut juga membutuhkan waktu yang relative cukup lama, sehingga berpengaruh pada tingkat

pendapatan PT.Pegadaian (persero) Cabang Mataram. Dilihat dari barang elektronik, nasabah yang tidak menebus barang jaminannya dikarenakan pada kenyataannya harga barang tersebut semakin menurun atau nilai dari barang tersebut mengalami penyusutan sehingga pada saat dilelang barang elektronik tidak laku dan dijual murah kepada nasabah yang membutuhkan sehingga pendapatan PT. Pegadaian (persero) mengalami penurunan.

Jadi motivasi dalam penelitian ini adalah karena adanya tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan sehingga mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah perhiasan emas sehingga sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang yang digadaikan. Pendapatan pegadaian dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran gadai KCA, hal ini dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian cabang mataram. Sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PEMBIAYAAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TAHUN 2015-2018” Studi kasus pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram.**

1.2 Batasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018.
2. Penelitian hanya menggunakan pengamatan dari tahun 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap pembiayaan kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018?
2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap pembiayaan kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018 ?
3. Apakah pendapatan dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap pembiayaan kredit cepat aman di PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan harga emas secara simultan terhadap pembiayaan kredit cepat aman di PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis khususnya dibidang penelitian ekonomi.

2. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dilapangan dan memperoleh informasi baru khususnya dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi landasan rujukan referensi dan acuan dalam memperluas wawasan penulisan proposal selanjutnya.
- c. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan penyaluran dananya sebagai acuan dalam menentukan pemberian kredit aman cepat yang dapat dimanfaatkan bagi yang berkepentingan.

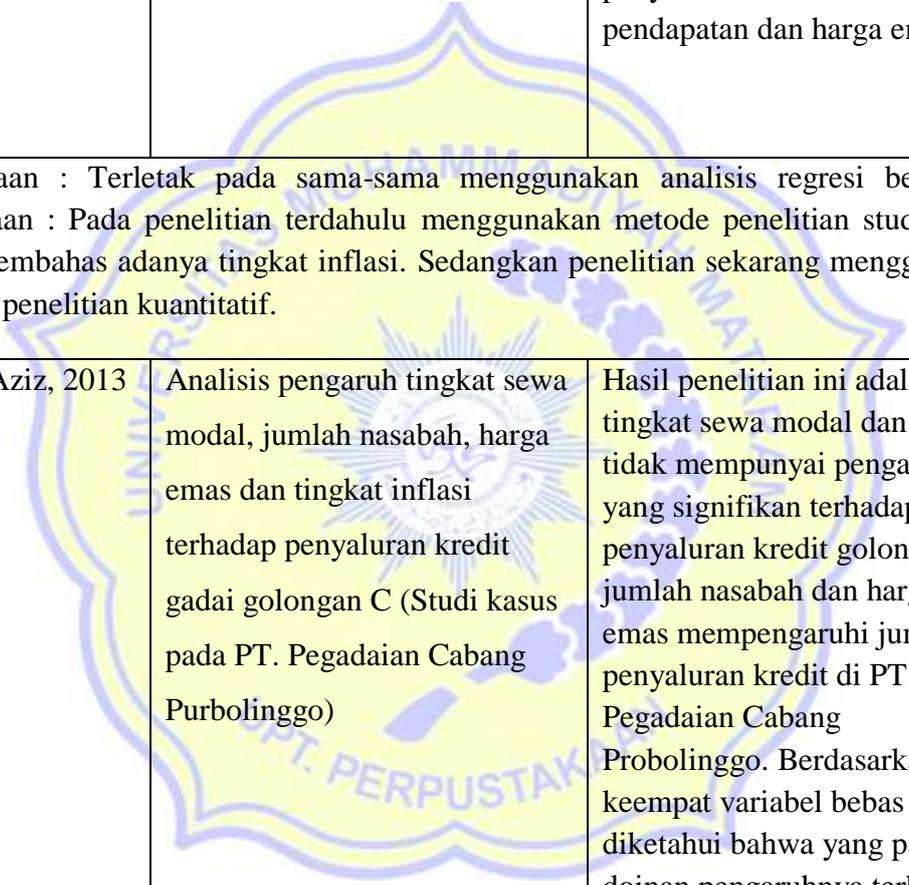
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi. Adapun penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Purnomo, 2008	“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008”.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Dewi Sartika, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika.
<p>Persamaan : Terletak pada sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis regresi berganda .</p> <p>Perbedaan : Terletak pada pembahasan, dimana penelitian terdahulu membahas tentang penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah, sedangkan penelitian sekarang membahas pembiayaan kredit pada PT. Pegadaian (persero) konvensional.</p>			

2.	Rahayu, 2013	Analisis pengaruh pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (Studi kasus PERUM Pegadaian cabang jombang, Tanggerang periode Maret 2009 – September 2011)”. 	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan, secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.
<p>Persamaan : Terletak pada sama-sama menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan : Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian studi kasus serta membahas adanya tingkat inflasi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>			
3.	Aziz, 2013	Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT. Pegadaian Cabang Purbolinggo)	Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit golongan C. jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. Berdasarkan keempat variabel bebas diketahui bahwa yang paling doinan pengaruhnya terhadap jumlah kredit gadai yang disalurkan adalah variabel harga emas karena memiliki nilai koefisien beta dan t_{hitung} yang paling besar.

Persamaan : Terletak pada sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan : Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK, 2010:23).

Pendapatan adalah penambahan sejumlah aktiva yang juga berpengaruh dengan bertambahnya modal melalui penjualan barang dagang maupun pelayanan jasa kepada pihak lain dan bukan berasal dari pernyataan penambahan modal dari investor (Kusnadi, 2000:9).

Dalam UU RI No.10 Tahun 1998, sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode.
2. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

PT. Pegadaian (persero) selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba, untuk itu PT. Pegadaian (persero) terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari sewa modal, bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula kredit yang disalurkan kepada nasabahnya.

2.2.2 Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Rahayu,2013:149). Harga emas dapat mencerminkan ekspektasi atau harapan terhadap tingkat inflasi, emas dicari pada saat-saat tidak menentu, yakni ketika uang kertas perlahan-lahan mulai kehilangan nilainya, inflasi hanya mengikis nilai uang kertas tapi tidak mengurangi harga emas (Tanuwidjaja,2009:40).

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik (Suharto, 2013:149). Emas digunakan sebagai standar keuangan dibanyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan dan elektronik. Emas merupakan sejenis logam mulia dikenal sepanjang sejarah kehidupan manusia, bukan hanya sekedar perhiasan emas juga banyak dijadikan sebagai alternatif investasi, selain itu emas juga menjadi suatu indikator dari tingkat kekayaan individu maupun suatu bangsa (Anwar,2008:9).

Emas merupakan sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi, selain itu emas mempunyai sifat yang unik dan langka karena terbuat dari proses magmatis atau pengkonsentrasian dipermukaan bumi berbentuk logam yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat dibentuk menjadi perhiasan, emas sudah dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara (Oei,2009:63).

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar *risk* dan *return* dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan (Suharto, 2013:88). Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero). Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan gadai kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (persero) begitupula sebaliknya. Berdasarkan pendapat diatas maka harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas.

2.2.3 Pembiayaan

1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana

atau tagihan, kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo (Wangsaawidjaja,2012:78). Pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu, sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya (KBBI,2016:352).

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua yaitu bersifat secara mikro dan makro (Muhammad,2005:17-18) yaitu :

1. Secara Mikro
 - a. Upaya memaksimalkan laba
 - b. Upaya meminimalkan resiko
 - c. Pendayagunaan sumber ekonomi
 - d. Penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.
2. Secara Makro
 - a. Peningkatan ekonomi, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan masyarakat dapat melakukan akses ekonomi.
 - b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan, dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan.

- c. Meningkatkan produktifitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya, seperti membuka lapangan kerja baru dan terjadi distribusi pendapatan.

2.2.4 Kredit Cepat Aman (KCA)

Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pemberian kredit sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk golongan konsumtif maupun produktif. Proses cepat (hanya 15 menit) aman dan mudah, prosedurnya hanya membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan dan barang elektronik lainnya (www.pegadaian.co.id). Barang yang akan dijadikan jaminan kredit harus berupa barang yang bergerak dengan jangka waktu pinjaman kredit 4 bulan atau 120 hari, proses pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modal.

1. Keunggulan Dari Kredit Cepat Aman

- a. Layanan KCA tersedia lebih dari 4400 outlet pegadaian diseluruh Indonesia.
- b. Nasabah menerima pinjaman dalam bentuk tunai.
- c. Jangka waktu pinjaman maksimal 4 bulan (120 hari) dan dapat diperpanjang dengan cara membayar sewa modal saja atau mengangsur sebagian uang pinjaman.
- d. Tidak perlu membuka rekening bank, dengan perhitungan sewa modal.
- e. Prosedur pengajuan sangat mudah.
- f. Pelunasan dapat dilakukan setiap saat.
- g. Pinjaman mulai dari Rp.50.000,- s.d Rp.500.000.000,- atau lebih

2. Persyaratan Pengajuan Kredit Cepat Aman

- a. Fotocopy KTP atau identitas resmi lainnya.
- b. Menyerahkan barang jaminan.
- c. Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK asli.
- d. Nasabah menandatangani Surat Bukti Kredit (SBK).

3. Penggolongan Pinjaman dan Sewa Modal

Penyaluran pinjaman pegadaian kepada masyarakat dilakukan atas dasar hukum gadai, besarnya jumlah uang pinjaman disesuaikan dengan nilai taksiran dari barang yang dijadikan sebagai jaminan dan sangat dipengaruhi oleh golongan barang jaminan. Penggolongan uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah tentang pinjaman yang digolongkan berdasarkan tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman, biaya sewa modal yang harus dibayarkan nasabah kepada pegadaian sangat bervariasi. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya suku bunga tersebut yang disesuaikan dengan golongan barang jaminan gadai dan besarnya pinjaman yang diberikan.

Tabel 2.2
Penggolongan Pinjaman dan Sewa Modal

Gol	Uang Pinjaman (Rp)	JW (Bulanan)	SM Per 15 Hari (%)	Biaya Admin (Rp)
A	50.000-500.000	4	1%	2000
B	510.000-5.000.000	4	1,2%	10.000-35.000
C	5.050.000-20.000.000	4	1,2%	50.000-100.000
D	20.100.000- keatas	4	1%	125.000

Sumber : PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram

Bunga gadai yang dibayarkan oleh nasabah kepada pegadaian tidak boleh lebih hitungan hari ke-15. Sebab apabila bunga tersebut dibayarkan pada hari ke-

16, besarnya bunga akan naik 2 kali lipat setiap harinya (kelebihan 1 hari dihitung 15 hari).

2.2.5 Kredit

1. Definisi Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang berarti percaya. Kredit yang dimaksud bagi pemberi adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu (Widiarti,2013:2).

Pengertian kredit menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 17 ayat 11 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau persepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian kredit (Kasmir, 2014:84), yaitu :

1. Kreditur, yaitu pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut biasa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.
2. Debitur, merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
4. Perjanjian, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar kreditur dengan pihak debitur.
5. Resiko, setiap dana yang disalurkan oleh kreditur selau mengandung adanya resiko tidak kembalinya dana. Resiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit.
6. Jangka Waktu, merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.
7. Balas Jasa, sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian.

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan kredit (Kasmir,2008:100) antara lain :

1. Mencari Keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu Usaha Nasabah, untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal, dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin baik dan mengingot banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, adapun fungsi kredit (Veithzal,2006:32) yaitu :

1. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang.
2. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari suatu barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Kredit meningkatkan kegairah berusaha masyarakat.
5. Kredit sebagai jembatan untuk peningkatkan pendapatan nasional.
6. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
7. Kredit adalah sebagai alat perhubungan ekonomi internasional

4. Resiko Kredit

Resiko kredit merupakan sumber utama lembaga keuangan pemberi kredit akibat dari kredit macet dan biaya pengelolaan kredit macet tersebut. Penyebab resiko kredit pada umumnya adalah kegagalan nasabah untuk memenuhi perjanjian membayar pokok dan bunga atau jasa sesuai kontrak perjanjian. (Dikembangkan penulis)

5. Macam – Macam Kredit

Macam-macam kredit ditentukan dalam pasal 1 huruf d Undang-undang Pokok Perbankan No.14 Tahun 1967, adalah :

1. Menurut Jangka Waktu

- a. Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*), yaitu suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun. Jadi, pemakaian kredit ini tidak lebih dari 1 tahun.
- b. Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
- c. Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

2. Menurut Sifat Penggunaan

- a. Kredit Konsumtif, adalah kredit yang dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi artinya uang kredit akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. Kredit Produktif, adalah kredit yang dipergunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produktif, perdagangan maupun investasi.

2.2.6 Pegadaian

1. Definisi Pegadaian

Secara umum pengertian gadai adalah kegiatan menjamin barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang, dimana barang yang dijamin akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Siamat, 2001:502-503). Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual (dilelang) oleh orang yang berpiutang bila orang

yang berpiutang tidak dapat melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo (Antonio,2011:93).

Perusahaan umum pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai (Hadi, 2002:16). Dalam pasal 1 ketentuan umum PP No. 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian di nyatakan bahwa Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara yang diatur dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1969, yang bidang usahanya berada dalam lingkup tugas dan kewewenangan. Menteri keuangan, dimana seluruh modalnya dimiliki Negara yang dipisahkan dan tidak dapat berbagi atas saham .

Pegadaian sebagai lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai, hal ini pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat dan aman, sesuai dengan mottonya “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Selain itu dengan prosedur yang mudah dan sederhana dalam pemberian kredit gadai diharapkan akan melindungi masyarakat dari adanya prosedur dan persyaratan kredit yang berbelit-belit yang menyusahkan dan tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat kecil (Khasanah,2014:3).

2. Tugas Pokok Pegadaian

Tugas pokok pegadaian, yaitu untuk menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan member uang pinjaman atau pembiayaan berdasarkan hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi. (Siamat,2001:502)

3. Tujuan Pokok Pegadaian

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan layanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan pokok (Rais,2006:128) sebagai berikut :

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atau pembiayaan atas dasar hukum gadai.
- b. Untuk mengatasi agar masyarakat tidak jatuh ke tangan para rentenir yang bunganya relative tinggi.

4. Fungsi Pokok Pegadaian

Adapun fungsi pokok pegadaian (Rais,2006:128) yaitu :

- a. Mengelola penyaluran uang atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- b. Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.

- c. Mengelola keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
- d. Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian.
- e. Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi pengelolaan pegadaian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pada dasarnya hakekat dan fungsi pegadaian adalah semata-mata untuk memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan bentuk barang yang digadaikan sebagai barang jaminan, dan bukan semata-mata untuk kepentingan komersial dengan mengambil keuntungan yang besar tanpa menghiraukan kemampuan orang lain. (Dikembangkan Penulis)

5. Produk dan Jasa Pegadaian

Pegadaian memiliki produk khusus yang jarang dimiliki oleh lembaga keuangan lainnya. Produk-produk tersebut (Martono,2010:177) antara lain :

1. Kredit Gadai (KCA)

Nasabah diberi fasilitas pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur yang mudah, aman dan cepat. Hampir semua jenis barang bergerak dapat dijadikan agunan untuk jaminan seperti perhiasan emas atau berlian, kendaraan bermotor, dan barang elektronik.

2. Jasa Taksiran

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan untuk mengetahui kualitas barang perhiasan seperti emas, perak, permata dan lain-lain. Dengan biaya yang relative ringan, masyarakat dapat mengetahui dengan pasti tentang

nilai atau kualitas suatu barang miliknya lebih dulu diperiksa dan ditaksir oleh juru taksir yang sudah berpengalaman, kepastian nilai memberikan rasa aman dan rasa lebih pasti bahwa barang tersebut benar-benar mempunyai nilai investasi yang tinggi.

3. Jasa Titipan

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan penitipan barang berharga dan lain-lain agar lebih aman. Fasilitas ini diberikan kepada pemilik barang yang akan berpergian jauh dalam kurun waktu yang relative lama, atau juga diberikan karena penyimpanan dirasakan kurang aman. Barang yang dapat dititipkan seperti perhiasan emas, batu pertama, kendaraan bermotor, juga surat-surat berharga.

4. *Gold Counter*

Jasa ini menyediakan fasilitas tempat penjualan emas eksklusif yang terjamin sekali kualitas dan keasliannya. *Gold Counter* semacam toko dengan sebutan “Galeri 24” untuk menjual perhiasan dari emas dengan kualitas sesuai kadar barang perhiasan.

5. Koin Emas ONH

Pegadaian memperkenalkan cara menabung terutama untuk persiapan menunaikan ibadah haji. Masyarakat yang berminat dapat membeli koin emas berkadar 24 karat yang kelak pada saat dibutuhkan untuk menunaikan ibadah haji dapat dijual kembali.

6. Perbedaan Pegadaian Dengan Bank

Tabel 2.2
Perbedaan Pegadaian dengan Bank

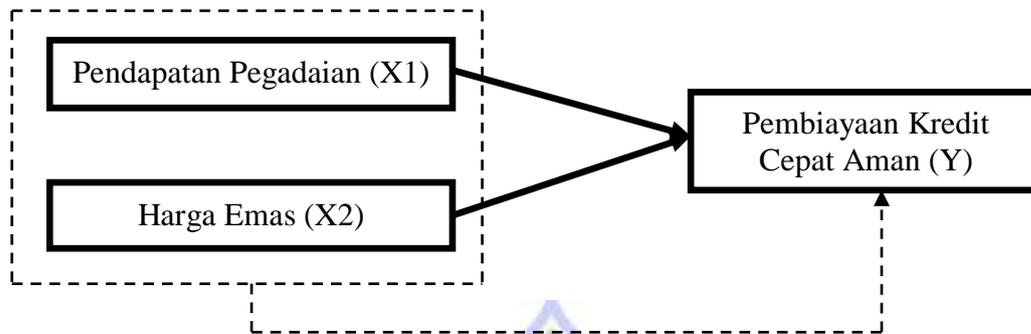
Pegadaian	Bank
Prosedur pemberian dana mudah dan cepat, tidak berbelit-belit.	Prosedur sulit dan lama.
Untuk masyarakat yang meminjam dana kecil karena pegadaian merambah ke kalangan masyarakat.	Hanya peminjam besar dan terpercaya.
Dengan jaminan barang sehari-hari seperti emas dan barang elektronik lainnya.	Barang jaminan bernilai tinggi karena pinjaman dalam jumlah besar.
Bunga rendah dan sesuai dengan kesepakatan.	Bunga pasar dan berfluktuasi.
Bila tidak bisa bayar, barang yang digadaikan akan disita untuk dilelang.	Bila tidak membayar didatangi debtcollector, sebelum diusut ke pengadilan.

Sumber : Bank dan Lembaga Keuangan Lain, 2010:189

2.3 Kerangka Berpikir

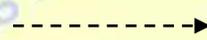
Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran merupakan keseluruhan proses riset (Suliyanto, 2009:48).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Dikembangkan sendiri oleh penulis

Keterangan :  : Pengaruh secara parsial

 : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Kerlinger, 2006:30)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap penyaluran kredit cepat aman.

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh pendapatan terhadap penyaluran kredit cepat aman.

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman.

H_{a2} : Diduga terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman.

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman.

H_{a3} : Diduga terdapat pengaruh pendapatan dan harga emas terhadap penyaluran kredit cepat aman.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menjelaskan nilai suatu variabel dengan mengolah data-data yang ada dalam suatu angka (Sugiyono, 2010).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas yaitu pendapatan dan harga emas terhadap variabel dependen atau terikat yaitu pembiayaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Mataram.

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, mengontrol suatu gejala. (Siregar 2013:15)

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena peneliti tidak mengumpulkan data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mataram, serta skripsi atau penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:137). Data sekunder ini merupakan data pendapatan dan harga emas serta data pembiayaan perproduk pada tahun 2015-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115). Populasi juga merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013:101). Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya orang akan tetapi bisa juga obyek dan benda-benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data rekap laporan pembiayaan dan pendapatan/omset perproduk PT. Pegadaian (Persero) yang ada pada Cabang Mataram tahun 2015-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data rekap laporan

dalam pembiayaan gadai kredit cepat aman serta pendapatan/omset PT. Pegadaian (persero) cabang mataram sebanyak 48 bulan dari tahun 2015-2018.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono,2010). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Penyaluran pembiayaan KCA pada PT. Pegadaian (persero) Cabang mataram pada tahun 2015-2018.
2. Harga emas dari tahun 2015-2018.
3. Pendapatan pegadaian gadai KCA, Krasida dan Kreasi dari tahun 2015-2018

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT.Pegadaian (Persero) Cabang Mataram, Jl Airlangga No.8, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, waktu penelitian dengan dikeluarkan surat izin penelitian dari kampus dan penelitian pada jam 09.00 sampai selesai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013:224).

1. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2012:145). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang sengaja dilakukan secara langsung di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mataram.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Suharsaputra, 2014:215). Metode dokumentasi dalam penelitian ini data rekap berupa laporan OSL (*Out Standing Loan*) dan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mataram tahun 2015-2018.

3.6 Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Klasifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mempersiapkan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nasir, 1985:162). Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39)

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pendapatan Pegadaian (X1), Harga Emas (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Pembiayaan Kredit Cepat Aman (Y).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
Pendapatan Pegadaian (X1)	Pendapatan pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk yang ada dipegadaian dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun.	1. Pendapatan operasional 2. Pendapatan non operasional
Harga Emas (X2)	Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa	1. Ketika harga emas naik. 2. Ketika harga emas turun. 3. Ketika harga emas stabil. 4. Perubahan harga emas

	emas. Menurut adam smith tinggi rendahnya harga pasar itu akan naik turun menurut suatu hukum, yang disebut hukum penawaran dan permintaan.	paska transaksi nasabah di pegadaian.
Pembiayaan Kredit Cepat Aman (Y)	Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pemberian kredit sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk golongan konsumtif maupun produktif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong menolong (jasa pemeliharaan barang jaminan) 2. Barang bergerak dan tidak bergerak 3. Biaya pemeliharaan.

3.7 Tehnik Analisa Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah yang memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, bebas dari homokedastisitas/heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2007:110). Ketidaknormalan nilai residual akan menyebabkan hasil uji f dan uji t sebagai basis pengambilan untuk uji hipotesis menyimpang dari nilai seharusnya. Oleh karena itu uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan

untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali,2011:105). Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi yang baik adalah tidak terjadi hubungan linier antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas antara variabel independen mengacu pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat jika nilai *Tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan VIF lebih kecil dari pada 10 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi yang dihasilkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto,2009:90).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji Glejser, uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual regresi. Model regresi linier dinyatakan tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual atau jika nilai p (*sig*) diatas 0,05. Sebaliknya, model regresi dinyatakan mengandung masalah heteroskedastisitas jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual atau nilai p (*sig*) kurang dari 0,05.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) , bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (Sugiyono, 2013:277). Penelitian ini menggunakan software SPSS v.20 yang bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KCA. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Pembiayaan KCA
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi X1
- b2 : Koefisien regresi X2
- X1 : Pendapatan
- X2 : Harga Emas
- e : Standar Error

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2012:97).

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2010:250). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Dengan kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sunyoto,2009:137). Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada tingkat ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa kedua variabel pendapatan dan harga emas secara simultan tidak mempengaruhi pembiayaan KCA. Dengan demikian alternatif (H_a) ditolak dan mula-mula (H_0) diterima.
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada tingkat ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa kedua variabel pendapatan dan harga emas secara simultan mempengaruhi pembiayaan KCA. Dengan demikian alternatif (H_a) diterima dan mula-mula (H_0) ditolak.

